

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI JEMBUL KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO**

Fitria Hidayati (fitriahidayatiunipra@gmail.com)

Khoirun Nisak (salsabila19881@gmail.com)

Abstrak

Penggunaan strategi dan media yang tepat akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menguasai berbagai macam strategi pembelajaran terutama jika mengajar di kelas II yang termasuk kategori kelas rendah dimana taraf berfikirnya masih konkrit sehingga diharapkan guru mampu mengembangkan kreatifitas untuk menyesuaikan strategi dan jenis media pembelajaran dengan tepat. Kecenderungan yang sering terjadi pada siswa kelas II adalah siswa kurang berminat dan gaduh, jika strategi dan media yang digunakan saat pembelajaran tidak tepat. Minat belajar dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi wujud benda dan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan adalah kartu kata bergambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas melalui dua siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 50% dengan persentase aktifitas mengajar guru 81,88%. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 100% dengan persentase aktifitas mengajar guru 86,88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci : *media pembelajaran, kartu kata bergambar, wujud benda*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana menuju suatu kedewasaan diri, dengan diberikan pendidikan siswa dapat menggali potensi diri yang dimilikinya. Hal yang penting dalam tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu pada penerima pesan.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh semangat, untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahas dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakan”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto didapat hasil bahwa prestasi belajar siswa pada materi wujud benda masih rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi karena guru lebih dominan atau menonjolkan media kurang menarik dan hanya sebatas bercerita. Hal ini dapat dilihat dari 6 siswa di kelas II hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Fakta di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi wujud benda. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi dan penggunaan media yang kurang tepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tentang wujud benda melalui media kartu kata bergambar Kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tentang wujud benda melalui media kartu kata bergambar Kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran tentang wujud benda melalui media kartu kata bergambar kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
2. Meningkatkan hasil belajar tentang wujud benda melalui media kartu kata bergambar kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Sundayana, 2014: 5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape *recorder*, kaset, video camera, video *recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (dalam Sundayana, 2015:13), media pembelajaran dapat diklarifikasikan bergantung dari sudut mana melihatnya.

Dilihat dari sifatnya

a. Media auditif

Media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

b. Media visual

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur asuara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah film slide, foto,

transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.

c. Media audio visual

Merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media sebelumnya.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, misalnya radio dan televisi.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

a. Media yang diproyeksikan

Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, *overhead* proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparasi.

b. Media yang tidak diproyeksikan

Contoh dari media ini seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai jenis media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan jenis media sangat banyak dan beragam. Guru sebagai penyampai pesan harus dapat memilih dan memahami jenis media yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan disampaikan menjadi lebih bermakna. Siswa sebagai penerima pesan juga dapat menerima pesan atau informasi dari guru dengan jelas, sehingga pembelajaran lebih berkualitas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie & Lentz (dalam Sudayana, 2014:17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi atensi

Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

4. Kelebihan Media Pembelajaran

Menurut Artawan (2010), kelebihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai pembelajaran.

- b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa.
- c. Memberikan pengalaman nyata.
- d. Lebih menarik dan menyenangkan siswa.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Menurut (Sudjana, 2010:2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran matematika juga membutuhkan adanya suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan setiap konsep abstrak yang terkandung dalam materi.

B. Media Kartu Kata Bergambar

1. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Kartu adalah potongan kertas tebal yang berisi tulisan, gambar, angka, dan simbol visual lain dalam ukuran yang tidak terlalu besar. Contohnya kartu angka, kartu huruf, kartu kata dan lain-lain (Jaruki dalam Laila, 2014). Pada buku lain yang senada kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita.

Kartu gambar yaitu kartu yang berisi kata dan gambar yang digunakan sebagai bantuan mempermudah untuk menyampaikan pembelajaran.

2. Kelebihan Kartu Kata Bergambar

Sadiman (2003:29-31) mengemukakan kelebihan media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu anak-anak dapat diajak keluar untuk melihat obyek langsung.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalahpahaman.
- e. Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Adapun pendapat lain dari Sulaiman (1995:29) bahwa kelebihan media gambar yaitu:

- a. Gambar mudah diperoleh, bisa diambil dari majalah atau media visual lain, atau bahkan membuatnya sendiri.
- b. Penggunaan gambar mudah dan wajar
- c. Koleksi gambar dapat diperoleh terus.
- d. Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran.

3. Spesifikasi Media

Ukuran media kartu kata bergambar dibuat cukup besar (8 cm x 5 cm), dan setiap anak memiliki 5 kartu kata bergambar serta gambar dibuat sesuai kemampuan mencerna yang dimiliki oleh siswa, dalam arti tidak rumit dan lugas

sehingga siswa kelas II sekolah dasar akan dapat mencerna visualisasi gambar dalam kartu tersebut dengan baik sesuai pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

4. Cara Penggunaan

Kartu bergambar akan digunakan pada saat proses pembelajaran materi wujud benda, dimana siswa dibentuk berkelompok minimal satu kelompok beranggotakan 3-4 anak. Kartu kata bergambar nantinya akan ditempel di kertas karton. Siswa yang akan maju secara bergantian untuk menempelkan di kertas karton.

C. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum yang digunakan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan model pembelajaran tematik di dalamnya, yang mana pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual/kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakter di dalamnya yaitu sebagai berikut:

- a. *Holistic*, artinya pembelajarannya bersifat utuh dan tema yang akan digunakan sudah dikaji dari berbagai bidang mata pelajaran.
- b. Bermakna, artinya memiliki fungsi bagi kehidupan peserta didik. Tema yang dipelajari tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Otentik, yaitu menekankan pada pengalaman belajar langsung atau menggunakan situasi kehidupan yang nyata.
- d. Aktif, yaitu pembelajarannya melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga diharapkan tidak ada siswa yang pasif.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran yang konvensional. Menurut Rusman (2015:153) keunggulan pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik telah diuraikan di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak kalah baik dibandingkan model pembelajaran yang lain. Pembelajaran tematik memberikan keuntungan kepada berbagai pihak, diharapkan ada kerjasama yang baik antara siswa, guru, orang tua dan berbagai pihak yang terkait dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan.

D. Hubungan antara Media Kartu Kata Bergambar dengan Wujud Benda

Media kartu gambar sangat menarik untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Media kartu kata bergambar akan disajikan dalam bentuk potongan kartu-kartu serta ada gambar mengenai materi yaitu wujud benda. Ada berbagai gambar wujud benda yang akan ditempel di potongan kartu-kartu kecil serta ada tulisan kata yang sesuai dengan wujud benda tersebut. Misalkan wujud benda padat, maka kartu tersebut akan ditempel gambar pensil serta bertuliskan pensil dan wujud benda padat. Begitu juga sebaliknya apabila gambarnya minyak goreng maka bertuliskan minyak goreng dan wujud benda cair.

Kartu kata bergambar inilah yang nantinya akan disajikan di tengah-tengah pembelajaran pada kompetensi dasar 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

E. Analisis Materi

1. Konsep Wujud Benda

Wujud benda ada wujud benda cair dan padat. Wujud benda padat dapat dicontohkan dengan benda-benda di lingkungan sekitar. Misalkan contoh benda padat di rumah ada meja, kursi dan lemari. Contoh benda cair misalkan air minum, susu, air hujan, minyak goreng (Purwati: 2008).

2. Ciri-ciri Benda Cair dan Padat

a. Ciri- ciri benda padat

- 1) Apabila dipindah bentuk benda tetap
- 2) Apabila dipindah ukuran benda padat tetap

Misalkan: pensil dipindah dari meja ke mangkuk, bentuk dan ukuran pensil akan tetap.

b. Ciri-ciri benda cair

- 1) Apabila dipindah bentuknya akan berubah sesuai wadahnya
- 2) Apabila dipindah jumlah benda cair akan tetap

Misalkan: tabung berisi air, bentuk air seperti bentuk tabung, jika air ditaruh gelas, maka bentuknya akan seperti gelas.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Jembul. Tempat penelitian ini berada di SD Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dua siklus. Jika pada pelaksanaannya pada siklus kedua sudah berhasil maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika pada siklus kedua belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus III. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan materi wujud benda
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa media wujud benda
- 3) Menyiapkan soal tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam materi pecahan
- 4) Menyiapkan lembar penelitian
- 5) Menyiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal-hal yang diamati oleh pengamat selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru, aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengamati perilaku dan siswa ketika mengikuti pembelajaran wujud benda.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini terdapat sedikitnya 2 kegiatan. Antara lain:

- 1) Merangkum hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil tes

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data observasi kegiatan pembelajaran. Observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama pembelajaran dan penyebabnya.

b. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pemberian evaluasi. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda dan uraian. Pemberian tes ditujukan untuk mengukur pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata materi wujud benda.

D. Teknik Analisis Data

Analisis Data dilakukan pada hasil observasi untuk mengetahui persentase aktivitas Guru dan hasil tes untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap perencanaan

- a. Analisis dilakukan pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dengan kompetensi inti 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Kompetensi dasar 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Kompetensi Inti 4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan kompetensi dasar 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.
- b. Merancang Perangkat Pembelajaran
- c. Menyiapkan Lembar Evaluasi
- d. Menyiapkan Lembar Observasi

- e. Menentukan Observer
2. Tahap pelaksanaan dan observasi
 - a. Analisis Pengamatan Kegiatan Guru Selama Pembelajaran
Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ketercapaian aktifitas guru yang telah diukur pada siklus 1 telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 85\%$. Dimana pencapaian hasil aktifitas guru yang didapatkan pada siklus 1 yaitu sebesar 81,88% dengan kategori baik.
 - b. Analisis Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan data hasil belajar maka dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya belum memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 50%. Sedangkan siswa yang nilainya telah memenuhi KKM sebesar 50%.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - a. Kesulitan dalam pengondisian saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Beberapa siswa belum mengerti cara menggunakan media Kartu Kata Bergambar.
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemukan agar tidak terulang di siklus 2 yaitu:
 - a. Diatasi dengan kontrak belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan *reward* dan *punishment*.
 - b. Guru menjelaskan lebih detail cara menggunakan media Kartu Kata Bergambar.
4. Refleksi
Persentase aktifitas mengajar guru sebesar 81,88% dalam kategori baik karena sudah memenuhi indikator ketuntasan mengajar sebesar $\geq 75\%$. Namun ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 50%, sehingga peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II.

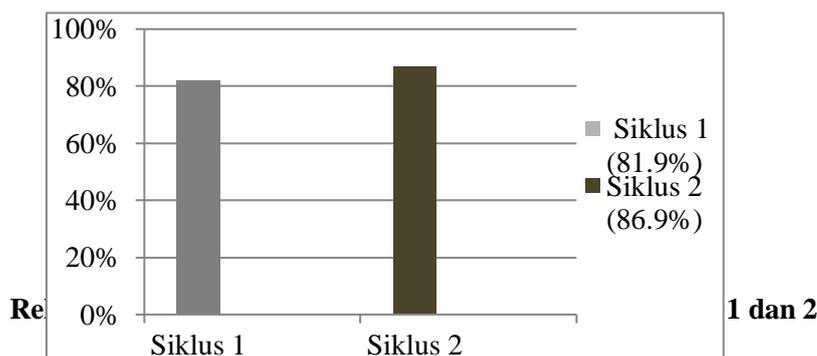
B. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tahapan penelitian siklus II dilakukan seperti dalam siklus I.

1. Analisis Observasi Kegiatan Guru Selama Pembelajaran
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persentase aktifitas guru mencapai 86,88% dengan kategori Baik.
2. Analisis Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa 100% siswa dikatakan tuntas belajar.
3. Refleksi
Persentase aktifitas mengajar guru sebesar 86,88% dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar mencapai 100%, sehingga peneliti mengakhiri penelitian sampai dengan siklus II.

V. PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, observer menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui persentase aktifitas guru sebesar 81,88% dengan kategori baik. Pada siklus 2, persentase aktifitas guru meningkat menjadi 86,875% yang ditunjukkan dalam Diagram 1.



Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar sebesar 50% dan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II yang ditunjukkan dalam Diagram 2. Berdasarkan kedua hasil ini, maka dapat diketahui pengaruh penggunaan media sangatlah besar. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar, materi akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

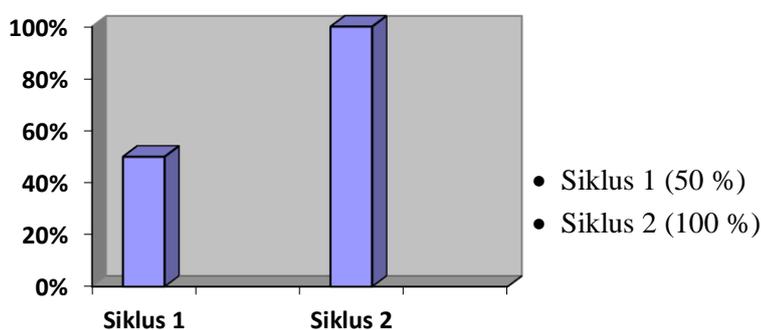


Diagram 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,88% dan 86,88% pada siklus II.
2. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 50% dan 100% pada siklus II.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan membuat kontrak belajar sebelum pembelajaran, memberikan *reward* dan *punishment*, serta memberi penjelasan lebih detail tentang cara menggunakan media Kartu Kata Bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indarti, Titik. 2008. *Penilaian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Purwati, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sadiman, Arif S., dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1995 *Media Audio Visual untuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.